

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI SEGIEMPAT

Rizma Noer Hidayati¹, Mustangin², Siti Nurul Hasana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹rizmanoerh88@gmail.com, ²mustangin@unisma.ac.id, ³s.nurulhasana@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII SMP pada materi Segiempat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *deskriptif*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngoro. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan wawancara. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap berikut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis di antara 6 subjek penelitian yang sudah diteliti memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan dari masing-masing subjek bisa dilihat dari indikator yang sudah dicapai dari masing-masing subjek.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu proses yang dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, guna menghadapi perkembangan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan adalah salah satu sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Rahman dan Maarif (2014:43) mengatakan salah satu sumbangan besar dari matematika adalah perkembangan nalar yang dapat digunakan untuk berpikir yang diberikan untuk menghasilkan proses dari yang aktif dan dinamis. Matematika berupaya menjadi perkembangan nalar yang penting dalam pembekalan siswa agar siswa dapat menghadapi persoalan yang akan dihadapi di kemudian hari yaitu dengan mempunyai kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, serta bersifat objektif.

Ennis (dalam Hasanah, 2017:4) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir yang masuk akal dan cenderung fokus terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan. Sementara Alisson dkk. (dalam Hasanah, 2017:7) dalam artikelnya yang berjudul "*Critical Thinking*" menuliskan bahwa "*critical thinking then, is the attempt to ask and answer questions systematically.*" Hal ini berarti bahwa berpikir kritis merupakan usaha yang dilakukan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara sistematis. Sementara itu, analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis menjadi 12 indikator yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas, yaitu: 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*); 3) Menyimpulkan (*inference*); 4) Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*); dan 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Di dalam pelajaran matematika, sering dijumpai soal yang menuntut siswa untuk bisa menyelesaikan atau memecahkannya. Akan tetapi tidak semua soal dalam matematika yang diberikan kepada siswa dipandang sebagai masalah. Masalah bagi seseorang belum tentu merupakan suatu masalah bagi orang lain. Ketika seseorang menghadapi suatu masalah, maka bagi orang lain bisa jadi bukan merupakan suatu masalah karena dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan belajar dari pengalaman yang telah lalu. Pemecahan masalah memiliki hubungan yang erat dengan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Spliter (dalam Lestari, 2016:22) yang menjabarkan bahwa berpikir kritis diperlukan pada pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan,berpikir kritis menunjukkan arahan yang benar dalam bekerja serta berpikir serta membantu menemukan hubungan antara faktor yang satu dengan lainnya secara lebih pasti dan akurat. Siswa yang memiliki nalar kritis pada pembelajaran matematika akan tertolong untuk memecahkan suatu masalah matematika, karena sudah pasti berpikir kritis.

Pada umumnya, ahli pendidikan matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan atau soal matematika yang harus dijawab atau direspon. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui si pelaku. Karenanya, dapat terjadi suatu pertanyaan menjadi masalah bagi seorang peserta didik akan menjadi soal biasa bagi peserta didik yang lain, karena peserta didik tersebut sudah mengetahui prosedur untuk menyelesaikannya, atau sudah mendapatkan pemecahan masalahnya. Matematika erat kaitannya dengan kegiatan pemecahan masalah. Menurut Polya (dalam Faridhotus 2015:45) tahap pemecahan masalah meliputi: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana penyelesaian, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika pada materi Segiempat.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat pada saat sekarang, dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data subjek sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Metode-metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pemecahan masalah matematika dalam pembelajaran matematika. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika berupa soal uraian dan terdiri dari 3 soal. Soal tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah diuraikan pada Bab II.

Data yang telah dikumpulkan, sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2017:270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif bisa dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Pada penelitian ini, uji validitas interval (*credibility*) menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017: 272). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini dengan triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini yang membandingkan dan mengecek data kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh dari teknik tes dan wawancara.

HASIL

Subjek 1

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan oleh Subjek 1, didapatkan ringkasan data hasil tes kemampuan berpikir kritis seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Paparan Data Hasil Tes Subjek 1

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 1 sudah menuliskan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 1 sudah menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 1 dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 1 dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (<i>inference</i>)	Subjek 1 tidak menuliskan kesimpulan jawabannya

Pada langkah memberikan penjelasan sederhana dari hasil tes, diketahui subjek 1 mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1, 2, dan 3, pada membangun keterampilan dasar, subjek 1 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik pada soal 1, 2, dan 3, pada langkah menentukan strategi dan taktik, subjek 1 mampu menentukan rumus yang digunakan dengan benar dan tepat. Subjek 1 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 1 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik. Pada langkah membuat penjelasan lebih lanjut, subjek 1 mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan pada soal nomor 1, 2, dan 3. Selanjutnya pada langkah menarik kesimpulan menurut hasil data tes yang dikerjakan, subjek 1 belum menyimpulkan hasil dari rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek 1, terkait dengan penggalian informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan koneksi matematis, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Wawancara Subjek 1

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 1 dapat menyebutkan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 1 dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 1 dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 1 dapat menyelesaikan soal

Membuat kesimpulan (inference)	Subjek 1 dapat menyimpulkan jawaban
--------------------------------	-------------------------------------

Pada saat wawancara subjek 1 juga menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanya soal nomor 1, 2, 3, subjek 1 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal pada ketiga soal dengan tepat soal nomor 1, 2, 3, subjek 1 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 1 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik, selanjutnya subjek 1 yakin bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah benar. Subjek 1 juga berhasil membuktikan bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, tetapi setelah itu subjek 1 tidak dapat menyimpulkan dari hasil penyelesaian tersebut.

Subjek 2

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada Subjek 2, didapatkan ringkasan data hasil tes kemampuan berpikir kritis seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Paparan Data Hasil Tes Subjek 2

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 2 sudah menuliskan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 2 sudah menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 2 dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 2 dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (inference)	Subjek 2 dapat menuliskan kesimpulan jawabannya

Pada langkah memberikan penjelasan sederhana dari hasil tes, diketahui subjek 2 mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1, 2, dan 3, pada membangun keterampilan dasar, subjek 2 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik pada soal 1, 2, dan 3, pada langkah menentukan strategi dan taktik, subjek 2 mampu menentukan rumus yang digunakan dengan benar dan tepat. Subjek 2 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 2 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik. Pada langkah membuat penjelasan lebih lanjut, subjek 2 mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan pada soal nomor 1, 2, dan 3. Selanjutnya pada langkah menarik kesimpulan menurut hasil data tes yang dikerjakan, subjek 2 mampu menyimpulkan hasil dari rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek 2, terkait dengan penggalan informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan koneksi matematis, seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Wawancara Subjek 2

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 2 dapat menyebutkan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 2 dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 2 dapat membuat informasi dari soal

Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 2 dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (inference)	Subjek 2 dapat menyimpulkan jawaban

Pada saat wawancara subjek 2 juga menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanya soal nomor 1, 2, 3, subjek 2 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal pada ketiga soal dengan tepat soal nomor 1, 2, 3, subjek 2 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 2 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik, selanjutnya subjek 2 yakin bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah benar. Subjek 2 juga berhasil membuktikan bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, tetapi setelah itu subjek 2 dapat menyimpulkan dari hasil penyelesaian tersebut.

Subjek 3

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada Subjek 3, didapatkan ringkasan data hasil tes kemampuan berpikir kritis seperti pada Tabel 5.

Tabel 5 Paparan Data Hasil Tes Subjek 3

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 3 tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 3 tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 3 tidak dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 3 tidak dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (inference)	Subjek 3 tidak menuliskan kesimpulan jawabannya

Pada langkah memberikan penjelasan sederhana dari hasil tes, diketahui subjek 3 tidak mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1, 2, dan 3, pada membangun keterampilan dasar, subjek 3 tidak mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik pada soal 1, 2, dan 3, pada langkah menentukan strategi dan taktik, subjek 3 tidak mampu menentukan rumus yang digunakan dengan benar dan tepat. Subjek 3 tidak mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 3 tidak mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik. Pada langkah membuat penjelasan lebih lanjut, subjek 3 tidak mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan pada soal nomor 1, 2, dan 3. Selanjutnya pada langkah menarik kesimpulan menurut hasil data tes yang dikerjakan, subjek 3 belum menyimpulkan hasil dari rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek 3, terkait dengan penggalian informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan koneksi matematis, seperti pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Wawancara Subjek 3

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 3 tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic</i>	Subjek 3 tidak dapat menyebutkan apa yang

<i>support</i>)	ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 3 tidak dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 3 tidak dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (<i>inference</i>)	Subjek 3 tidak dapat menyimpulkan jawaban

Pada saat wawancara subjek 3 juga menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanya soal nomor 1, 2, 3, subjek 3 tidak mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal pada ketiga soal dengan tepat soal nomor 1, 2, 3, subjek 3 tidak mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 3 tidak mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik, selanjutnya subjek 3 tidak yakin bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah benar. Subjek 3 tidak berhasil membuktikan bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, tetapi setelah itu subjek 3 tidak dapat menyimpulkan dari hasil penyelesaian tersebut.

Subjek 4

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada Subjek 4, didapatkan ringkasan data hasil tes kemampuan berpikir kritis seperti pada Tabel 7.

Tabel 7 Paparan Data Hasil Tes Subjek 4

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 4 sudah menuliskan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 4 sudah menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 4 dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 4 dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (<i>inference</i>)	Subjek 4 dapat menuliskan kesimpulan jawabannya

Pada langkah memberikan penjelasan sederhana dari hasil tes, diketahui subjek 4 mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1, 2, dan 3, pada membangun keterampilan dasar, subjek 4 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik pada soal 1, 2, dan 3, pada langkah menentukan strategi dan taktik, subjek 4 mampu menentukan rumus yang digunakan dengan benar dan tepat. Subjek 1 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 4 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik. Pada langkah membuat penjelasan lebih lanjut, subjek 4 mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan pada soal nomor 1, 2, dan 3. Selanjutnya pada langkah menarik kesimpulan menurut hasil data tes yang dikerjakan, subjek 4 dapat menyimpulkan hasil dari rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek 4, terkait dengan penggalan informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan koneksi matematis, seperti pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Wawancara Subjek 4

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana	Subjek 4 dapat menyebutkan apa yang diketahui

(<i>elementary clarification</i>),	dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 4 dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 4 dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 4 dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (<i>inference</i>)	Subjek 4 dapat menyimpulkan jawaban

Pada saat wawancara subjek 4 juga menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanya soal nomor 1, 2, 3, subjek 1 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal pada ketiga soal dengan tepat soal nomor 1, 2, 3, subjek 4 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 4 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik, selanjutnya subjek 4 yakin bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah benar. Subjek 4 juga berhasil membuktikan bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, tetapi setelah itu subjek 4 dapat menyimpulkan dari hasil penyelesaian tersebut.

Subjek 5

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada Subjek 5, didapatkan ringkasan data hasil tes kemampuan berpikir kritis seperti pada Tabel 9.

Tabel 9 Paparan Data Hasil Tes Subjek 5

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 5 sudah menuliskan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 5 sudah menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 5 dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 5 tidak dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (<i>inference</i>)	Subjek 5 tidak menuliskan kesimpulan jawabannya

Pada langkah memberikan penjelasan sederhana dari hasil tes, diketahui subjek 5 mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1, 2, dan 3, pada membangun keterampilan dasar, subjek 5 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik pada soal 1, 2, dan 3, pada langkah menentukan strategi dan taktik, subjek 5 mampu menentukan rumus yang digunakan dengan benar dan tepat. Subjek 5 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 5 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik. Pada langkah membuat penjelasan lebih lanjut, subjek 5 tidak mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan pada soal nomor 1, 2, dan 3. Selanjutnya pada langkah menarik kesimpulan menurut hasil data tes yang dikerjakan, subjek 1 belum menyimpulkan hasil dari rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek 5, terkait dengan penggalan informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan koneksi matematis, seperti pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Wawancara Subjek 5

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 5 dapat menyebutkan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 5 dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 5 dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 5 tidak dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (inference)	Subjek 5 tidak dapat menyimpulkan jawaban

Pada saat wawancara subjek 5 juga menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanya soal nomor 1, 2, 3, subjek 5 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal pada ketiga soal dengan tepat soal nomor 1, 2, 3, subjek 5 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 5 juga mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik, selanjutnya subjek 5 yakin bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah benar. Subjek 5 tidak berhasil membuktikan bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, tetapi setelah itu subjek 5 tidak dapat menyimpulkan dari hasil penyelesaian tersebut.

Subjek 6

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada Subjek 6, didapatkan ringkasan data hasil tes kemampuan berpikir kritis seperti pada Tabel 11.

Tabel 11 Paparan Data Hasil Tes Subjek 6

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 6 tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 1 tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 1 tidak dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 1 tidak dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (inference)	Subjek 1 tidak menuliskan kesimpulan jawabannya

Pada langkah memberikan penjelasan sederhana dari hasil tes, diketahui subjek 6 tidak mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, ditanya dalam soal 1, 2, dan 3, pada membangun keterampilan dasar, subjek 6 tidak mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik pada soal 1, 2, dan 3, pada langkah menentukan strategi dan taktik, subjek 6 tidak mampu menentukan rumus yang digunakan dengan benar dan tepat. Subjek 1 mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 6 juga tidak mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik. Pada langkah membuat penjelasan lebih lanjut, subjek 6 tidak mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan pada soal nomor 1, 2, dan 3. Selanjutnya pada langkah menarik kesimpulan menurut hasil data tes yang dikerjakan, subjek 6 belum menyimpulkan hasil dari rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada Subjek 6, terkait dengan penggalian informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kemampuan koneksi matematis, seperti pada Tabel 12.

Tabel 12 Hasil Wawancara Subjek 6

Indikator	Keterangan
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>),	Subjek 6 tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dalam soal
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Subjek 6 tidak dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dalam soal
Menentukan strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Subjek 6 tidak dapat membuat informasi dari soal
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advances clarification</i>)	Subjek 6 tidak dapat menyelesaikan soal
Membuat kesimpulan (<i>inference</i>)	Subjek 6 tidak dapat menyimpulkan jawaban

Pada saat wawancara subjek 6 tidak bisa menjelaskan dengan lancar apa yang diketahui serta ditanya soal nomor 1, 2, 3, subjek 1 juga tidak mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal pada ketiga soal dengan tepat soal nomor 1, 2, 3, subjek 1 tidak mampu menjelaskan rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam soal nomor 1, 2, dan 3. Subjek 1 juga tidak mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung rencana yang digunakan dengan baik, selanjutnya subjek 1 tidak yakin bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah benar. Subjek 1 juga tidak berhasil membuktikan bahwa rencana pemecahan masalah yang telah digunakan oleh subjek sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal, tetapi setelah itu subjek 1 tidak dapat menyimpulkan dari hasil penyelesaian tersebut.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pemecahan masalah matematika, selanjutnya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis dari 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4, subjek 5, dan subjek 6 adalah sebagai berikut.

Subjek 1 mampu memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kritis yang dipaparkan. Subjek 1 mampu memahami soal dengan baik, dan mengidentifikasi apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal. Hal ini sejalan dengan itu, Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)”. Subjek 1 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik. Subjek 1 mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis jika peserta didik telah memenuhi salah satunya yaitu membangun keterampilan dasar (*basic support*)”. Selanjutnya subjek 1 dapat menentukan rumus yang digunakan dengan benar serta mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung strategi yang digunakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*)”.

Subjek 1 mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan dengan baik. Pada tahap ini, subjek 1 melakukan proses perhitungan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis ketika memenuhi indikator berpikir kritis salah satunya yaitu membuat penjelasan lebih lanjut (*advances*

clarification)”. Selanjutnya subjek 1 tidak mampu menyimpulkan hasil dari strategi maupun solusi yang digunakan dengan benar. Subjek 1 tidak berhasil membuktikan bahwa strategi maupun solusi yang dimanfaatkan sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis ketika peserta didik memenuhi indikatornya salah satunya yaitu membuat kesimpulan (*inference*)”.

Subjek 2 mampu memenuhi 5 indikator kemampuan berpikir kritis yang dipaparkan. Subjek 5 mampu memahami soal dengan baik, dan mengidentifikasi apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal. Hal ini sejalan dengan itu, Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)”. Subjek 2 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik. Subjek 2 mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis jika peserta didik telah memenuhi salah satunya yaitu membangun keterampilan dasar (*basic support*)”. Selanjutnya subjek 2 dapat menentukan rumus yang digunakan dengan benar serta mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung strategi yang digunakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*)”.

Subjek 2 mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan dengan baik. Pada tahap ini, subjek 2 melakukan proses perhitungan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis ketika memenuhi indikator berpikir kritis salah satunya yaitu membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*)”. Selanjutnya subjek 2 mampu menyimpulkan hasil dari strategi maupun solusi yang digunakan dengan benar. Subjek 2 berhasil membuktikan bahwa strategi maupun solusi yang dimanfaatkan sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal. Hal ini berarti sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis ketika peserta didik memenuhi indikatornya salah satunya yaitu membuat kesimpulan (*inference*)”.

Subjek 3 tidak mampu memenuhi 5 indikator kemampuan berpikir kritis yang dipaparkan. Subjek 3 tidak mampu memahami soal dengan baik, dan mengidentifikasi apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)”. Subjek 3 tidak mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik. Subjek 3 tidak mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini berarti berlawanan dengan pernyataan Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis jika peserta didik telah memenuhi salah satunya yaitu membangun keterampilan dasar (*basic support*)”.

Subjek 3 tidak dapat menentukan rumus yang digunakan dengan benar serta mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung strategi yang digunakan dengan baik. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*)”. Selanjutnya subjek 3 tidak mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan dengan baik. Pada tahap ini subjek 3 tidak melaksanakan perhitungan yang sesuai

dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis ketika memenuhi indikator berpikir kritis salah satunya yaitu membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*)”. Selanjutnya subjek 3 tidak mampu menyimpulkan hasil dari strategi maupun solusi yang digunakan dengan benar. Subjek 3 juga tidak berhasil membuktikan bahwa strategi maupun solusi yang digunakan sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis ketika peserta didik memenuhi indikatornya salah satunya yaitu membuat kesimpulan (*inference*)”.

Subjek 4 mampu memenuhi 5 indikator kemampuan berpikir kritis yang dipaparkan. Subjek 4 mampu memahami soal dengan baik, dan mengidentifikasi apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal. Sejalan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)”. Subjek 4 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik. Subjek 4 mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis jika peserta didik telah memenuhi salah satunya yaitu membangun keterampilan dasar (*basic support*)”.

Subjek 4 dapat menentukan rumus yang digunakan dengan benar serta mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung strategi yang digunakan dengan baik. Sejalan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*)”. Subjek 4 mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan dengan baik. Pada tahap ini subjek 4 melaksanakan perhitungan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Sejalan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis ketika memenuhi indikator berpikir kritis salah satunya yaitu membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*)”. Selanjutnya subjek 4 mampu menyimpulkan hasil dari strategi maupun solusi yang digunakan dengan benar. Subjek 4 juga berhasil membuktikan bahwa strategi maupun solusi yang digunakan sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal. Sejalan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis ketika peserta didik memenuhi indikatornya salah satunya yaitu membuat kesimpulan (*inference*)”.

Subjek 5 mampu memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kritis yang dipaparkan. Subjek 5 mampu memahami soal dengan baik, dan mengidentifikasi apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal. Sejalan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)”. subjek 5 mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik. Subjek 5 mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini berarti sejalan dengan pernyataan Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis jika peserta didik telah memenuhi salah satunya yaitu membangun keterampilan dasar (*basic support*)”.

Subjek 5 dapat menentukan rumus yang digunakan dengan benar serta mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung strategi yang digunakan dengan baik. Hal ini berarti dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*)”.

Subjek 5 tidak mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan dengan baik. Pada tahap ini subjek 5 melaksanakan proses perhitungan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusunnya. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis ketika memenuhi indikator berpikir kritis salah satunya yaitu membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*)”. Selanjutnya subjek 5 tidak mampu menyimpulkan hasil dari strategi maupun solusi yang digunakan dengan benar. Subjek 5 juga tidak berhasil membuktikan bahwa strategi maupun solusi yang digunakan sudah sesuai dengan yang ditanyakan dalam soal. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis ketika peserta didik memenuhi indikatornya salah satunya yaitu membuat kesimpulan (*inference*)”.

Subjek 6 tidak mampu memenuhi 5 indikator kemampuan berpikir kritis yang dipaparkan. Subjek 6 tidak mampu memahami soal dengan baik, dan mengidentifikasi apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai salah satunya ketika peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)”. Subjek 6 tidak mampu menyebutkan hal yang mendukung dalam mengerjakan soal dengan baik. Subjek 6 mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini berarti berlawanan dengan pernyataan Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis jika peserta didik telah memenuhi salah satunya yaitu membangun keterampilan dasar (*basic support*)”.

Subjek 6 tidak dapat menentukan rumus yang digunakan dengan benar serta mampu menggunakan data/informasi yang tersedia untuk mendukung strategi yang digunakan dengan baik. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai ketika peserta didik dapat menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*)”. Subjek 6 tidak mampu mengaplikasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan dengan baik. Dalam tahap berikut ini subjek 6 melaksanakan proses perhitungan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusunnya. Hal ini berarti berlawanan dengan pendapat Ennis (dalam Crismasanti dan Yunianta, 2017:77) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis ketika memenuhi indikator berpikir kritis salah satunya yaitu membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*)”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pemecahan masalah matematika, dapat disimpulkan sebagai berikut. Subjek 1 mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan memenuhi 4 indikator sebagai berikut: memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), tetapi ada 1 indikator yang tidak terpenuhi yaitu membuat kesimpulan (*inference*). Subjek 2 mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan memenuhi 5 indikator sebagai berikut: memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta membuat kesimpulan (*inference*). Subjek 3 tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis karena tidak memenuhi 5 indikator. Subjek 4 mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan memenuhi 5 indikator yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta membuat kesimpulan (*inference*). Subjek 5 mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan memenuhi 3 indikator sebagai berikut: memberikan penjelasan

sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*), sedangkan 2 indikator yang tidak terpenuhi adalah membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), membuat kesimpulan (*inference*). Subjek 6 tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis karena tidak memenuhi 5 indikator.

Temuan lain yang penting dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Di antara 6 subjek penelitian yang sudah diteliti memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan dari masing-masing subjek bisa dilihat dari indikator yang sudah dicapai dari masing-masing subjek. Subjek 1 tidak mampu menyelesaikan masalah dengan sempurna. Langkah-langkah penyelesaian yang dikerjakan subjek 1 sudah benar tetapi belum menyimpulkan jawabannya. Subjek 2 mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan jawabannya juga benar pekerjaannya sesuai dengan indikator. Subjek 3 tidak mampu menyelesaikan masalah dengan benar tetapi berusaha menyelesaikan masalah yang ada akan tetapi jawabannya masih salah. Subjek 4 menyelesaikan masalah sesuai dengan indikator dan jawaban akhirnya benar, subjek 5 mampu menjawab masalah dengan baik tetapi tidak dapat menyelesaikan soal sampai akhir, dan subjek 6 berusaha menyelesaikan jawabannya dengan benar tetapi hasil akhirnya masih salah dan penyelesaiannya tidak sesuai dengan indikator.

DAFTAR RUJUKAN

- Crismasanti dan Yunianta. 2017. *Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Openended Pada Materi Pecahan*, (Online), Vol 33, e-ISSN: 2549-967x :Juni 2017. (<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/960/641/>, diakses 8 Juni 2020)
- Fatmawati. 2014. *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat*, (Online), Vol.2, No.9, hal 899-910, ISSN: 2339-1685, November 2014 (<https://media.neliti.com/media/publications/117142-ID-analisis-berpikir-kritis-siswa-dalam-pem.pdf>, diakses 8 Juni 2020)
- Hasanah, U. 2017. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTsN 6 Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, S.W. 2016. *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rahman, R dan Maarif, S. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. (Online), Vol 3 No 3, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Februari 2013. (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/38/37>, diakses 8 Juni 2020)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.